

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Melakukan analisis data secara induktif, lebih menekankan pada makna. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan Snawbaal, teknik pngumpulan dengan tianggulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan diaman peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk bertemu dengan sejumlah narasumber. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang di telitinya.

3.2 Latar Penelitian

Penelitian skripsi ini mengambil lokasi di TK Islam Masjid Al Falaq yang terletak di Jl. Payung Prasetya Raya No.1A, Pudukpayung, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50265, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki komitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan pembelajaran interaktif.

Peneliti memiliki Lembaga ini didasarkan pada pertimbangan TK Islam Masjid Al Falaq memiliki jumlah siswa yang cukup untuk dijadikan subyek uji dalam penelitian ini, Ini memastikan bahwa peneliti dapat mengumpulkan data yang representatif dari berbagai kelompok usia dalam rentang 5 hingga 6 tahun. Selain itu siswa di TK ini berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, yang dapat memberikan perspektif beragam penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman senam irama.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada pihak pengelola TK Islam Masjid Al Falaq. Pengelola sekolah sangat mendukung kegiatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bersedia memberikan akses penuh kepada peneliti. Pihak manajemen TK Islam Masjid Al Falaq peneliti ini dan menyatakan kesediaan untuk berkolaborasi. Mereka memahami pentingnya senam irama yang inovatif, serta bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian, termasuk menyediakan waktu yang tepat untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran senam irama.

TK Islam Masjid Al Falaq merupakan lokasi yang sangat mendukung untuk penelitian ini, baik dari segi ketersediaan subyek uji maupun izin dan kerjasama dari pihak sekolah.

3.3 Fokus Penelitian

Batas – batas dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan dengan tingkat kepentingan dari masalah yang terjadi dalam penelitian ini. Fokus penelitiannya adalah “Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Mengembangkan

Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Masjid Al Falaq”

3.4 Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini berisikan teks deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran dengan peserta didik TK Islam Masjid Al Falaq usia 5-6 tahun, dan data diperoleh langsung dari sumber asli (tidak dengan media perantara). Data ini didapatkan peneliti dari hasil; pengumpulan data observasi dengan peserta didik, wawancara dengan guru dan orangtua peserta didik, serta data dokumentasi.

2. Sumber Data

Menurut (Wahidmurni, 2018) sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan elemen penting yang menjadi dasar dalam memahami fenomena secara mendalam. Sumber data ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer mencakup informasi yang diperoleh langsung dari partisipasi atau objek penelitian melalui wawancara mendalam, observasi, dan catatan lapangan. Data ini memberikan gambaran langsung tentang pengalaman atau makna yang diberikan partisipan terhadap fenomena yang diteliti. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi dokumen, laporan, atau artikel ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi atau memberikan konteks terhadap data primer yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian skripsi, pemilihan sumber data yang tepat dan relevan menjadi sangat penting agar analisis yang dilakukan dapat menjawab pertanyaan

penelitian secara mendalam. Penggunaan sumber data primer dan sekunder secara terintegrasi memungkinkan peneliti mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari penjelasan diatas sata primer yang digunakan dalam penelitian berasal dari observasi dengan anak saat kegiatan, dan wawancara dengan guru, dan orangtua anak di Tk Islam Masjid Al Falaq. Untuk sumber data sekunder berasal dari data terdahulu, jurnal, dan dokumen penguat lainnya.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Guru Kelas TK

Sebagai informan utama, guru memiliki peran sentral dalam proses kegiatan. Wawancara dengan guru akan mengungkapkan persepsi dan pengalaman mereka dalam senam irama, serta bagaimana mereka merancang kerja sama untuk senam irama tersebut.

b. Orang Tua Anak

Melibatkan orang tua sebagai informasi tambahan akan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai kegiatan senam irama terhadap pemahaman anak di rumah. Wawancara dengan orang tua akan mencakup tanggapan mreka terhadap perkembangan pemaham anak setelah mengikuti kegiatan senam irama di sekolah.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memberikan pandangan terkait kebijakan sekolah dalam senam irama baru, serta dukungan yang diberikan kepada guru dalam implementasi kegiatan senam irama.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan bagian penting yang berfungsi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Menurut (Daruhadi, 2024), data kualitatif berasal dari berbagai sumber yang kaya informasi, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konteks, perilaku, serta makna yang diberikan oleh partisipan terhadap pengalaman mereka.

4. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data utama yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut (Kristina, 2024) dalam wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, opini, dan pandangan partisipan terhadap fenomena yang diteliti. Wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan penelitian. Peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang baik dengan partisipan agar wawancara berlangsung secara terbuka dan menghasilkan data yang mendalam. Data yang diperoleh dari wawancara sering digunakan sebagai bahan utama dalam analisis fenomena yang kompleks.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk menggali informasi dari subjek penelitian, yaitu guru, orang tua, dan kepala sekolah TK Islam Masjid Al Falaq. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengikuti alur percakapan secara fleksibel, sambil tetap mengacu pada pedoman pertanyaan yang telah disiapkan. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam pandangan, pengalaman, dan pemahaman masing-masing subjek terkait fenomena yang diteliti.

Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami strategi dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di TK, serta tantangan yang dihadapi dalam mendukung perkembangan anak. Sementara itu, wawancara dengan orang tua akan mencakup tanggapan mereka terhadap perkembangan pemahaman anak setelah mengikuti pembelajaran di sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk memberikan pandangan terkait kebijakan sekolah dalam mengadopsi metode pembelajaran baru, serta dukungan yang diberikan kepada guru dalam implementasi kegiatan senam irama.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan lembar kisi-kisi wawancara yang telah disusun sebelum untuk memastikan bahwa semua aspek penting yang relevan dengan fokus penelitian dapat tercover secara sistematis. Kisi-kisi wawancara ini berfungsi sebagai panduan untuk menjaga konsistensi pertanyaan kepada setiap subjek, meskipun tetap memberikan ruang bagi jawaban yang fleksibel dan mendalam sesuai dengan pengalaman masing-masing partisipan.

Tabel 3.1 Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana Ibu/Bapak mempersiapkan kegiatan senam irama untuk anak usia 5-6 tahun di TK ini?
2.	Bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan senam irama di kelas?
3.	Bagaimana respons atau antusiasme anak-anak saat mengikuti kegiatan senam irama?
4.	Apa saja perubahan atau perkembangan motorik kasar yang Anda amati setelah anak mengikuti senam irama secara rutin?
5.	Metode atau teknik apa yang Anda gunakan untuk mengajarkan gerakan dalam senam irama agar mudah dipahami anak?
6.	Apakah ada hambatan atau kesulitan yang sering dihadapi selama pelaksanaan senam irama? Bagaimana cara mengatasinya?
7.	Bagaimana peran guru dalam memotivasi anak-anak agar mau aktif mengikuti senam irama?
8.	Bagaimana cara Anda mengevaluasi efektivitas kegiatan senam irama dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak?
9.	Apakah kegiatan senam irama ini terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran lain di TK? Jika ya, bagaimana caranya?
10.	Menurut ibu, apa manfaat jangka panjang dari rutin mengikuti kegiatan senam irama untuk anak usia dini?

Tabel 3.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Apa tujuan utama dari kegiatan senam irama di TK Islam Masjid Al Falaq?
2.	Bagaimana perencanaan kegiatan senam irama dilakukan untuk anak usia 5-6 tahun?
3.	Apa saja jenis gerakan yang diajarkan dalam senam irama untuk mendukung motorik kasar anak?
4.	Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan motorik kasar anak setelah mengikuti senam irama?
5.	Tantangan apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan senam irama di sekolah?
6.	Seberapa sering kegiatan senam irama dilaksanakan dalam seminggu?
7.	Apa peran guru dalam mengimplementasikan kegiatan senam irama ini?
8.	Bagaimana respon ibu Eni terhadap kegiatan senam irama di sekolah?
9.	Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain dalam pelaksanaan senam irama?
10.	Apa harapan ibu Eni terhadap perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan senam irama?

Tabel 3.3 Lembar Wawancara Orang Tua

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Apa pendapat anda tentang kegiatan senam irama yang diadakan di TK Islam Masjid Al Falaq?
2.	Bagaimana anda melihat perkembangan motorik kasar anak anda setelah mengikuti kegiatan senam irama?
3.	Apakah anda merasa senam irama membantu anak anda dalam berinteraksi dengan teman-temannya?
4.	Seberapa sering anak anda mengikuti kegiatan senam irama di sekolah
5.	Apa saja perubahan positif yang anda amati pada anak anda sejak mengikuti senam irama?
6.	Bagaimana anda mendukung anak anda dalam kegiatan senam irama di rumah?
7.	Apakah anda memiliki saran atau masukan untuk meningkatkan kegiatan senam irama di sekolah?
8.	Sejauh mana anda merasa kegiatan senam irama berkontribusi pada kesehatan fisik anak anda?
9.	Apakah anda melihat adanya peningkatan kepercayaan diri pada anak anda setelah mengikuti senam irama?
10.	Apa harapan anda terhadap kegiatan senam irama di masa depan untuk anak-anak di TK Islam Masjid Al Falaq?

5. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati perilaku, interaksi, atau peristiwa dalam konteks aslinya. Menurut Miles dan Huberman dalam (Muslimah), 2021) observasi memberikan data yang autentik dan tidak terdistorsi karena fenomena tersebut diamati secara langsung oleh peneliti. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas yang diamati, atau secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya menjadi pengamat. Observasi ini sangat penting untuk menangkap data yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui kata-kata, seperti ekspresi non-verbal atau dinamika kelompok. (Hasanah, 2016)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung non-partisipatif, di mana peneliti mengamati secara langsung aktivitas peserta didik TK Islam Masjid Al Falaq usia 5-6 tahun tanpa terlibat dalam kegiatan yang berlangsung. Peneliti secara khusus mengamati guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran senam irama, termasuk cara guru memberikan penjelasan, mengarahkan anak, dan menciptakan interaksi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga fokus pada perilaku, ekspresi, dan respons peserta didik selama kegiatan tersebut untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana anak-anak berinteraksi dengan kegiatan senam irama.

Dalam observasi ini, peneliti tidak hanya memperhatikan dinamika positif, seperti antusiasme anak, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan keberhasilan kegiatan senam irama dalam meningkatkan pemahaman anak, tetapi juga mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi selama proses pembelajaran. Penelitian mencari hal-hal seperti hambatan dalam penyampaian materi, kesulitan anak dalam memahami konsep, atau potensi masalah teknis yang muncul. Selain itu, dampak negatif dan positif dalam kegiatan senam irama ini juga menjadi perhatian, seperti bagaimana kegiatan tersebut memengaruhi motivasi belajar anak atau sejauh mana media tersebut dapat mendukung penguasaan materi.

Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha mendapatkan data yang detail dan mendalam untuk memahami bagaimana proses kegiatan senam irama berlangsung, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Islam Masjid Al Falaq.

6. Dokumentasi

Menurut (Warda, 2024) juga menyorotin pentingnya dokumentasi sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi meliputi berbagai dokumen seperti laporan, catatan, atau materi visual yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan konteks tambahan terhadap fenomena yang diteliti serta mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi sering digunakan untuk memverifikasi data primer atau sebagai bukti tambahan dalam proses analisis. Peneliti melakukan dokumentasi saat melakukan observasi dan wawancara saat penelitian.

Dokumentasi ini berupa foto dalam kegiatan senam irama di TK Islam Masjid Al Falaq

3.5 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Senam Iraman Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Masjid Al Falaq”, keabsahan data menjadi aspek krusial untuk memastikan hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Menurut, terdapat empat teknik utama untuk menjaga keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dicapai melalui triangulasi data, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, atau waktu pengumpulan data. Transferabilitas mengacu pada bagaimana hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks yang serupa dengan memberikan deskripsi yang rinci dan mendalam mengenai data melalui pencatatan sistematis setiap langkah penelitian, termasuk pengumpulan data

analisis data. Sementara itu, konfirmasi memastikan bahwa temuan penelitian tidak bias, dengan mengandalkan memastikan bahwa temuan penelitian tidak bias, dengan mengandalkan dokumentasi dan audit data yang transparan.

Dalam penelitian ini, triangulasi data digunakan sebagai teknik utama untuk menjaga keabsahan hasil. Pendekatan triangulasi melibatkan tiga aspek penting, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Pada triangulasi sumber, data dikumpulkan dari berbagai pihak melalui observasi pada anak-anak dan guru selama kegiatan senam irama, serta wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua. Observasi memungkinkan peneliti mendapatkan data langsung mengenai respons anak-anak terhadap media yang digunakan dan bagaimana guru memfasilitasi kegiatan senam irama. Wawancara mendukung observasi dengan menggali lebih dalam persepsi anak-anak tentang pengalaman belajar, pandangan guru mengenai efektivitas kegiatan senam irama dalam proses pembelajaran, serta pendapat orang tua terkait dampak senam irama di luar lingkungan sekolah.

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data saling melengkapi. Observasi memberikan data perilaku dan interaksi langsung di lingkungan belajar, sementara wawancara memperdalam data dengan menggali pengalaman, pemahaman, dan evaluasi dari masing-masing pihak.

Triangulasi waktu juga diterapkan dengan mengumpulkan data pada beberapa waktu yang berbeda, seperti observasi yang dilakukan pada beberapa sesi pembelajaran, serta wawancara yang dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran untuk melihat perubahan pemahaman anak-anak. Dengan

penerapan triangulasi data ini, penelitian diharapkan data menghasilkan temuan yang kredibel, komprehensif, dan relevan dalam mengukur efektivitas kegiatan senam irama untuk meningkatkan pemahaman senam irama tubuh manusia pada anak usia dini.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sofwatillah et al., 2024), yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan atau verifikasi. Model ini dipilih karena kemampuannya untuk mengorganisir dan menganalisis data kualitas secara sistematis, yang sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali pemahaman anak usia dini tentang senam irama melalui mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga prosedur perolehan data. Adapun langkahnya yaitu :

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Ahmad dan Mulimah, 2023), peneliti melakukan penyaringan dan pemilahan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan hanya data yang relevan yang digunakan dalam analisis lebih lanjut. Reduksi data merupakan langkah penting yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada informasi yang langsung berkaitan dengan tujuan penelitian, yakni untuk memahami dampak senam irama terhadap pemahaman motorik kasar pada anak usia dini. Dalam konteks penelitian

ini, reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi informasi yang menunjukkan interaksi anak-anak dengan senam irama tersebut, serta bagaimana senam irama tersebut digunakan dalam proses kegiatan senam. Data yang tidak mendukung atau kurang relevan dengan fokus penelitian akan disingkirkan, sehingga peneliti dapat menyajikan analisis yang lebih terfokus dan mendalam

Proses reduksi ini juga melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema atau kategori tertentu, misalnya, tema yang berkaitan dengan efektivitas senam. Tentang yang dihadapi selama penggunaan media, dan perubahan yang terjadi pada pemahaman anak-anak tentang senam irama. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk merangkum dan menyederhanakan informasi yang kompleks, serta Menyusun data dalam format yang lebih mudah dianalisis pada tahap berikutnya, yaitu penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan memilih data yang relevan dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mencakup interaksi anak dengan senam irama. Proses ini bertujuan untuk menghilangkan data yang tidak berhubungan dan mengidentifikasi informasi yang penting untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, reduksi data berperan sebagai Langkah awal yang krusial dalam memastikan keakuratan dan keterfokusan analisis data pada penelitian ini.

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data dalam model analisis Miles dan Huberman dalam (Ahmad dan Mulimah, 2023) data yang telah direduksi

disusun dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mengorganisi informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan video dalam pembelajaran senam irama tubuh manusia pada anak usia dini. Data disajikan dalam bentuk narasi deskripsi, yang menggambarkan interaksi antara anak-anak dengan media tersebut, serta perubahan pemahaman mereka tentang senam irama.

Data juga disajikan dalam bentuk table atau diagram untuk menggambarkan pola-pola yang muncul dari hasil observasi atau temuan yang relevan. Misalnya, table yang menunjukkan Tingkat pemahaman penggunaan senam irama, atau diagram yang menggambarkan frekuensi interaksi anak dengan media selama sesi pembelajaran. Penyajian data yang terstruktur ini memungkinkan peneliti untuk memvisualisasikan hasil temuan secara jelas dan sistematis, serta mengidentifikasi teman-teman utama yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman anak terhadap senam irama.

Tahap penyajian data dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian, tetapi juga untuk menggali lebih dalam hubungan antara penggunaan media video senam irama dan peningkatan pengetahuan anak mengenai senam irama. Penyajian data yang terorganisir dengan baik memungkinkan peneliti untuk menarik Kesimpulan yang lebih tepat valid mengenai efektivitas media video tersebut dalam konteks pembelajaran anak usia dini.

3. Penarikan Kesimpulan atau Varifikasi

Pada tahapan penarikan Kesimpulan dalam model analisis data Miles dan Huberman dalam (Ahmad dan Mulimah, 2023) peneliti menginterpretasikan hasil dari data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penarikan Kesimpulan dilakukan setelah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun dan dianalisis. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan utamaterkait dampak penggunaan media video terhadap pemahaman senam irama pada anak usia dini. Penarikan Kesimpulan tidak hanya melibatkan ringkasa temuan, tetapi juga verifikasi atau validasi temua-temuan tersebut dengan membandingkan berbagai sumber data yang ada, untuk memastikan konsistensi dan akurasi hasil yang diperoleh.

Kesimpulan yang ditarik harus mampu memberikan Gambaran yang jelas mengenai bagaimana media video dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap konsep senam irama, serta factor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitasnya dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Pada akhirnya, penarikan Kesimpulan ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif menggunakan media visual dan interaktif dalam Pendidikan anak usia dini.